

# The Use of H5P in Islamic Religious Education Learning Media Development to Improving Self-Regulated Learning

Muhammad Angga Setiawan<sup>1</sup>, Dzulfikar Akbar Romadlon<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia; anggasetiawan653@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia; dzulfikarakbar@umsida.ac.id

---

## ARTICLE INFO

### Keywords:

Self-Regulated Learning;  
Learning Media;  
H5P

### Article history:

Received 2023-11-13

Revised 2024-01-10

Accepted 2024-02-13

## ABSTRACT

The problem of teaching and learning activities in schools is something that is often found by teachers when teaching. One of them is the lack of learning independence in students, the criteria for learning independence itself is that students can be said to learn independently if these students are active, creative, disciplined and responsible. Learning media is a solution to support the realization of learning independence in students. One of them is H5P learning media which is expected to realize and increase learning independence in students. This study uses the Kemmis-McTaggart model Class Action Research method which is divided into 2 cycles, cycle I and cycle II through 4 stages of research for each cycle, namely: planning, acting, observation and reflection. The results of this study can be concluded that teaching and learning activities using H5P learning media can increase students' learning independence. This can be seen from the increase in students' learning independence from cycle I to cycle II.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



## Corresponding Author:

Muhammad Angga Setiawan

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; anggasetiawan653@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan perangkat material dan non-material yang dirancang untuk membantu dan mempermudah penyampaian materi yang diberikan oleh guru dan peserta didik juga dapat memahami dengan mudah materi tersebut (Nurfadhilah 2021). Media pembelajaran dalam implementasinya berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar seperti menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif sehingga dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif, efisien dan optimal (Setiawan et al. 2022). Pemanfaatan media pembelajaran harus dirancang secara kreatif dan menarik oleh guru sebab dalam kegiatan belajar mengajar media pembelajaran yang digunakan oleh guru bersifat visual sehingga materi yang disajikan oleh guru tersebut harus dapat memusatkan perhatian siswa pada materi pembelajaran dikarenakan pada saat itu pula peserta didik akan fokus pada isi materi tersebut (Fadilah et al. 2023).

Pengembangan mutu kegiatan belajar mengajar dapat ditingkatkan melalui media pembelajaran. Hal ini selaras dengan lahirnya kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi di bidang pendidikan yang mendorong guru untuk selalu meningkatkan kualitas guru. Usaha yang dapat dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu menyedikitkan terlebih lagi menghilangkan pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar secara verbalistik, solusi yang diberikan adalah dengan menggunakan media pembelajaran (Kristanto 2016). Menurut Dariusz, kita menerima sekitar 90% informasi dari dua indera saja, yaitu: indera penglihatan sekitar 80% dan indera pendengaran sekitar 10%. Sisanya, 10% dari informasi yang digabungkan antara indera penciuman, indera sentuhan, dan indera perasa (Man and Olchawa 2018). Jadi, untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan maksimal, guru harus memprioritaskan kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran.

Banyaknya media pembelajaran online yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar contohnya seperti *Google Classroom*, *PowerPoint* dan *Quizizz* adalah contoh dari media yang umum digunakan dalam proses belajar mengajar oleh guru. Media pembelajaran yang jarang digunakan adalah H5P. H5P merupakan singkatan dari *HTML 5 Package*, H5P adalah sebuah plugin yang digunakan untuk platform yang memungkinkan kreator untuk merancang dan berbagi materi suatu pelajaran. H5P merupakan media pembelajaran yang dapat diakses oleh siapa saja dan sangat disarankan untuk para pendidik (Wicaksono et al. 2021). H5P menyediakan banyak jenis konten menarik dan interaktif yang dapat diakses secara gratis. Guru dapat dengan bebas menentukan jenis konten yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana secara maksimal (Kiryakova 2022). Di dalam konten yang disediakan oleh H5P, terdapat beberapa fitur interaktif yang dapat dimanfaatkan oleh guru, seperti: video interaktif, pertanyaan kuis, mengisi jawaban essay, mengisi jawaban pilihan ganda, menandai kata, menjodohkan jawaban dan masih banyak lagi. Guru juga dapat memantau dan melacak apakah peserta didik aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar ataupun tidak. H5P dalam implementasinya dapat dimanfaatkan oleh berbagai bidang studi selain pendidikan seperti: bisnis, manajemen, marketing dan lain-lain (Singleton and Charlton 2020).

Media pembelajaran dalam pemanfaatannya sangatlah berguna untuk siswa sehingga mereka dapat belajar secara mandiri. Kemandirian belajar adalah suatu kegiatan yang mengimplikasikan teknik metakognisi yang meliputi rancangan, kontrol dan emosional yang dimiliki oleh suatu individu. Kemandirian belajar sendiri merupakan sebuah pemikiran tentang bagaimana suatu individu mampu untuk mengelola dirinya sendiri untuk belajar secara mandiri (Suciono 2021). Dalam kemandirian belajar, peserta didik menjadi manajer ataupun operator utamanya dalam belajar. Mereka menentukan sendiri aktivitas belajar, arah belajar dan motivasi belajar mereka secara mandiri. Kemandirian belajar sangatlah mengutamakan disiplin dan tanggung jawab peserta didik terhadap proses pembelajaran mereka yang mencakup metode belajar, motivasi belajar, kesadaran belajar (Santosa 2021). Peserta didik dapat benar-benar menimplementasikan kemandirian belajar apabila peserta didik mampu untuk mewujudkan sikap aktif, kreatif, disiplin dan bertanggung jawab (Suciati; 2016).

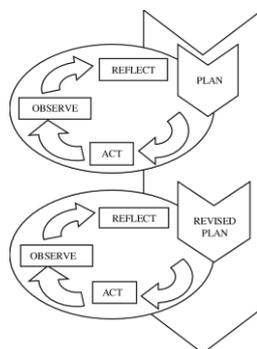
Diantara akhlak yang diajarkan dalam Islam adalah tentang kemandirian, sebagaimana firman Allah SWT dalam (QS. Ar-Ra'd [13]: 11) yang artinya: "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri". Ayat diatas secara terang-terangan mengarahkan agar umat muslim terus-menerus berjuang dalam menjumpai beragam problematika dengan bersungguh-sungguh dan menjadi individu yang lebih baik lagi. Allah SWT mengarahkan umat muslim agar memiliki kemandirian untuk meraih sesuatu yang kita inginkan karena dengan kemandirian kita dapat merubah suatu keadaan menjadi lebih baik dan istiqomah didalam kebaikan (Ovi Ernanda Sari 2019). Pendidikan Agama Islam memiliki spesifikasi yang menyatakan pada norma-norma yang sudah pasti dengan memperhitungkan kehidupan dunia dan kehidupan akhirat, bertujuan membentuk akhlak sebagai tugas suci dan dijadikan sebagai ibadah (Ishak 2021). Maka penumbuhan kemandirian belajar bagi siswa sangatlah penting untuk ditingkatkan oleh guru.

Pemanfaatan media pembelajaran H5P dalam kegiatan belajar mengajar telah banyak dikembangkan dalam banyak penelitian sebelumnya. Utari, dkk (2022) mengembangkan media pembelajaran H5P dalam pembelajaran Bahasa Inggris online secara interaktif dengan hasil efektif dan

efisien untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran (Utari et al. 2022), Sultoni, dkk (2021) mengembangkan media pembelajaran H5P dalam pembelajaran Qawa'id dengan hasil media pembelajaran yang dikembangkan menarik dan interaktif sehingga siswa antusias untuk belajar (Sultoni et al. 2021), Bariyah, dkk (2023) mengembangkan media pembelajaran H5P dalam pembelajaran multimedia dengan hasil layak oleh ahli media dan ahli materi (Bariyah et al. 2023), Pinoa (2021) mengembangkan media pembelajaran H5P dengan hasil bahwa materi yang diberikan mudah dipahami dan mengurangi waktu dalam pengerjaan task dan penilaian (Anon 2021) Dan Yusuf (2022) mengembangkan media pembelajaran H5P dalam materi Ilmu Pengetahuan Alam dengan hasil layak digunakan sebagai media pembelajaran daring (Yusuf 2022). Kelima penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu menggunakan metode penelitian R&D (research and development) dengan hasil penelitian dapat disimpulkan media pembelajaran H5P dapat membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar.

## 2. METODE

Penelitian ini akan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*). Peneliti akan bertindak sebagai pengamat (*observer*) dengan menghasilkan satu media pembelajaran interaktif yang digunakan untuk memberikan solusi atas problematika terjadi di kelas yaitu dengan cara meningkatkan kemandirian belajar siswa (Gunawan Adnan, Rukminingsih, and Mohammad Adnan Latief 2020). Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart. Model tersebut membagi satu siklus prosedur penelitian tindakan kelas menjadi empat tahap yaitu tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*) dengan siklus alur penelitian seperti berikut:



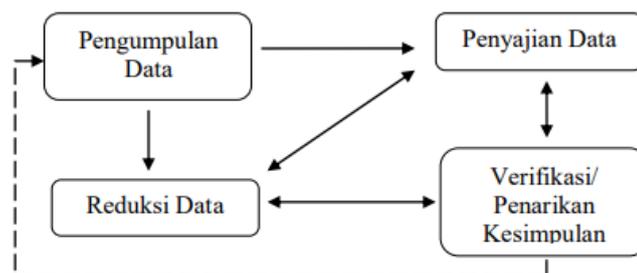
Gambar 1. Model Kemmis-McTaggart

Proses tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas secara umum menurut Asrori yaitu dimulai dari tahap perencanaan yang mencakup aktivitas membuat lembar observasi dan merancang media pembelajaran H5P. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan penyajian materi pelajaran, diskusi kelompok, dan latihan soal. Tahap pengamatan meliputi kegiatan pengumpulan data dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, observasi terhadap proses dan hasil belajar siswa yang menunjukkan adanya peningkatan kemandirian dalam belajar dan wawancara terhadap pendidik yang berwenang. Tahap refleksi mencakup aktivitas berupa studi terkait kekurangan-kekurangan pada kegiatan belajar mengajar selama penelitian berlangsung sehingga peneliti dapat memperbaiki dan merevisi untuk dilanjut pada siklus berikutnya (Asrori and Rusman 2020).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Menurut Sugiyono, wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang yang terdiri dari pewawancara dan narasumber yang saling bertukar informasi berupa data dan ide berupa pendapat melalui sesi tanya jawab, sehingga gagasan-gagasan tersebut dapat disusun menjadi ide dalam sebuah pemikiran. Angket atau kuesioner merupakan metode pengambilan data

yang dilaksanakan melalui tahap-tahap dengan cara menggunakan instrumen pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden. Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti mengamati secara langsung di lapangan objek penelitian untuk mengetahui situasi dan kondisi yang terjadi dengan tujuan diperolehnya perspektif yang lebih luas. Dokumentasi merupakan kegiatan pengambilan data-data berupa karya, gambar dan tulisan-tulisan dari penelitian (Sugiyono 2019).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi dengan model sebagai berikut:



Gambar 2. Model Miles-Huberman

Menurut Rijali, pengumpulan data merupakan metode penelaahan data yang berhubungan dengan jenis data dan sumber data. Reduksi data merupakan teknik seleksi dan pemfokusan atensi pada simplifikasi data mentah yang di dapat dari penelitian. Penyajian data merupakan aktivitas yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang disusun sehingga munculnya sebuah kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti secara berkala pada saat penelitian dilakukan mulai dari awal sampai akhir menjadi kesimpulan yang lebih rinci (Rijali 2019).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti akan menerapkan media pembelajaran H5P dengan tipe konten *course presentation*. Penelitian ini dilakukan di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX E dengan materi aqiqah dan qurban. Berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan peserta didik di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo belum memenuhi kriteria kemandirian belajar siswa, siswa belum memenuhi aspek aktif, kreatif, disiplin dan bertanggung jawab dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) yang dibagi dalam 2 siklus, siklus I dan siklus II melalui 4 tahap penelitian setiap siklusnya, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Link media pembelajaran: <https://h5p.org/node/1442932>.

#### a. Analisis Kemandirian Belajar

Menurut Suciati, peserta didik dapat dikatakan mandiri dalam belajar apabila mereka dapat melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, disiplin dan bertanggung jawab. Menurut Hamzah, pembelajaran aktif adalah pembelajaran menempatkan guru di posisi sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik agar suasana pembelajaran dapat terlaksana secara kondusif, dalam proses pembelajaran terjadilah interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan sumber belajar lainnya, jadi peserta didik dalam pembelajarannya tidaklah terbebani secara individu dalam menghadapi masalah dalam belajar (Uno and Mohamad 2022).

Menurut Susanto pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang tidak bergantung hanya kepada kurikulum dan rencana belajar sebab kurikulum hanyalah sekedar dokumen yang dapat dikritisi dan

perlu dikembangkan, ada banyak jalan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar untuk memperdalam dan mempelajari kompetensi tertentu, jadi dalam pelaksanaannya muncullah suatu kreativitas dan inovatif pemanfaatan sarana, sumber dan bahan untuk belajar (M.Pd 2022).

Menurut Atikah, pembelajaran secara disiplin adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa disuruh guru maupun orangtuanya, pembelajaran secara disiplin dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Disiplin dalam belajar apabila dilaksanakan secara terus menerus maka dapat meningkatkan potensi peserta didik dalam belajar (Mumpuni 2018).

Menurut Kuntjojo, pembelajaran secara bertanggung jawab merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik sehingga muncul rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik yang menyebabkan peserta didik merasakan pengalaman belajar secara langsung sehingga mereka semakin sadar bahwa kegiatan belajar mengajar yang mereka lakukan merupakan tanggung jawab dan untuk kepentingan mereka sendiri (M.Pd.,M.Psi n.d.).

## b. Siklus I

### 1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, dilakukan dengan menyusun media pembelajaran H5P, menentukan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan rencana pembelajaran, lalu mempersiapkan skenario pelaksanaan yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran dan menentukan langkah-langkah proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran H5P juga mempersiapkan alat-alat pendukung atau sarana-sarana lain seperti lembar pengamatan penelitian dan instrument penelitian. Sebelum menuju tahap pelaksanaan peneliti terlebih dahulu memberikan media pembelajaran H5P kepada guru Pendidikan Agama Islam yang bersangkutan dan menjelaskan bagaimana langkah-langkah penggunaan media pembelajaran tersebut dan bagaimana proses kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disusun dan dipersiapkan di awal perencanaan.

|                     |  |
|---------------------|--|
| Judul Materi        | Qurban dan Aqiqah  |
| Mata Pelajaran      | Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  |
| Kelas               | IX   |
| Tahun Ajar          | 2023/2024  |
| Tujuan Pembelajaran | Menjelaskan ketentuan dan hikmah penyembelihan qurban dan aqiqah<br>Mendemonstrasikan tata cara penyembelihan qurban dan aqiqah<br>Mengidentifikasi hikmah qurban dan aqiqah<br>Meyakini bahwa ibadah qurban dan aqiqah merupakan perintah agama |

Gambar 3. Penyusunan Media Pembelajaran H5P



Gambar 4. Penyusunan Media Pembelajaran H5P



**Gambar 5.** Penyusunan Media Pembelajaran H5P

## 2) Pelaksanaan

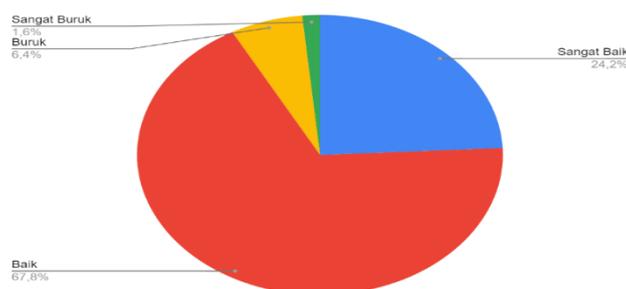
Pada tahap pelaksanaan siklus I, guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan tujuan pembelajaran aqiqah dan qurban lalu guru menjelaskan terkait bagaimana penggunaan media pembelajaran H5P. Pada saat proses kegiatan belajar mengajar peneliti mencatat bagaimana jalannya proses kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran H5P dan pada tahap ini, fokus peneliti sudah bukan lagi berfokus pada bagaimana materi pembelajaran tersebut disampaikan oleh guru tetapi bagaimana proses peningkatan kemandirian belajar yang dialami dan ditunjukkan oleh peserta didik dapat meningkat pada saat jalannya pembelajaran menggunakan media pembelajaran H5P.



**Gambar 6.** Pelaksanaan Siklus I

## 3) Pengamatan

Pada tahap pengamatan siklus I, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data-data penelitian dan keterampilan proses kegiatan belajar mengajar peserta didik menggunakan media pembelajaran H5P. data-data penelitian yang akan di observasi tersebut berupa survey-survey pertanyaan yang berkaitan dengan kemandirian belajar yang dibagikan pada saat akhir pembelajaran dan wawancara kepada guru yang bertugas terkait peningkatan kemandirian belajar. Pertanyaan survey-survey dan wawancara tersebut berlandaskan dari kriteria-kriteria kemandirian belajar, yaitu aktif, kreatif, disiplin dan bertanggung jawab.



Gambar 7. Diagram Siklus I

Pada diagram siklus I, dapat kita lihat persentase peserta didik yang memiliki kemandirian belajar sangat buruk sebesar 1,6%, buruk sebesar 6,4%, baik sebesar 67,8% dan sangat baik sebesar 24,2%.

#### 4) Refleksi

Pada tahap refleksi siklus I, peneliti menyimpulkan hasil proses pembelajaran pada pelaksanaan siklus I untuk dilakukan perbaikan dan evaluasi pada media pembelajaran dan proses kegiatan belajar mengajar pada pelaksanaan siklus I dan dilanjut pada pelaksanaan siklus II.

### c. Siklus II

#### 1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang berlangsung yaitu didapatkan instruksi penggunaan media pembelajaran H5P kurang instruktif sehingga terjadi miskomunikasi antara pendidik dan peserta didik, solusi yang diberikan adalah pada media pembelajaran diberikan arahan atau instruksi penggunaan untuk mengoperasikan media pembelajaran yang digunakan peserta didik, selanjutnya untuk media pembelajaran evaluasinya adalah tidak adanya kesimpulan materi. Untuk solusinya pelaksanaan siklus II akan ditambahkan kesimpulan agar memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran.

| Jenis Ibadah         | Qurban   | Aqiqah   |
|----------------------|--|--|
| Pengertian (bahasa)  | Dekat  | Memutus, melubangi   |
| Pengertian (istilah) | Ibadah penyembelihan hewan tertentu atas dasar perintah Allah SWT. | Menyembelih sebagai tanda syukur kepada Allah SWT atas lahirnya anak |
| Hukum                | Wajib bagi yang mampu  | Sunah Muakkad  |
| Sumber hukum         | Al-Kautsar (108): 2  | Ibnu Majah no. 3165  |
| Hari pelaksanaan     | Tanggal 10, 11, 12 dan 13 Zulhijah                                 | Hari ke 7, 14, 21 yang paling utama                                  |
| Jenis hewan          | Kambing, domba, sapi, kerbau, unta                                 | Kambing, Domba   |
| Pembagian            | Mentah   | Masak  |

Gambar 8. Penyusunan Kesimpulan Materi

#### 2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II, sama halnya dengan pelaksanaan pada tahap siklus I, yaitu guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan tujuan pembelajaran aqiqah dan qurban lalu guru menjelaskan terkait bagaimana penggunaan media pembelajaran H5P. Pada saat proses kegiatan belajar mengajar peneliti mencatat bagaimana jalannya proses kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran H5P dan pada tahap ini, fokus peneliti sudah bukan lagi berfokus pada bagaimana materi pembelajaran tersebut disampaikan oleh guru tetapi bagaimana proses peningkatan kemandirian belajar yang dialami dan ditunjukkan oleh peserta didik dapat meningkat pada saat jalannya pembelajaran menggunakan media pembelajaran H5P.

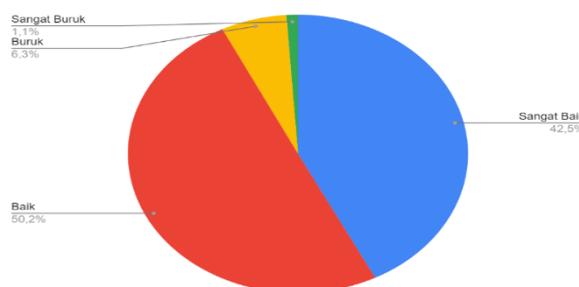


Gambar 9. Pelaksanaan Siklus II

### 3) Pengamatan

Pada tahap pengamatan siklus II, sama halnya dengan pengamatan pada tahap siklus I, yaitu peneliti memperoleh dan mengumpulkan data-data penelitian dan keterampilan proses kegiatan belajar mengajar peserta didik menggunakan media pembelajaran H5P. data-data penelitian yang akan di observasi tersebut berupa survey-survey pertanyaan yang berkaitan dengan kemandirian belajar yang dibagikan pada saat akhir pembelajaran dan wawancara kepada guru yang bertugas terkait peningkatan kemandirian belajar. Pertanyaan survey-survey dan wawancara tersebut berlandaskan dari kriteria-kriteria kemandirian belajar, yaitu aktif, kreatif, disiplin dan bertanggung jawab.

Pada diagram siklus II, kita dapat melihat kenaikan tingkat kemandirian belajar peserta didik. Peserta didik dengan kemandirian belajar sangat buruk sebesar 1,1%, buruk sebesar 6,3%, baik sebesar 50,2% dan sangat baik sebesar 42,5%.



Gambar 10. Diagram Siklus II

### 4) Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II, peneliti menyimpulkan bagaimana proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II apakah mengalami peningkatan, tetap atau mengalami penurunan. Pada penelitian ini sudah dilakukan penelitian siklus I dan siklus II, dengan persentase kemandirian belajar peserta didik sangat buruk sebesar 1,6% menjadi 1,1%, buruk sebesar 6,4% menjadi 6,3%, baik sebesar 67,8% menjadi 50,2% dan sangat baik sebesar 24,2% menjadi 42,5%. Hal signifikan yang perlu diperhatikan adalah persentase kemandirian belajar sangat buruk menjadi menurun dan persentase kemandirian belajar sangat baik meningkat. Berdasarkan survey juga ditemukan lebih dari 90% peserta didik sangat setuju bahwa pembelajaran menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran H5P dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Hal ini dapat kita lihat dari meningkatnya kemandirian belajar peserta didik dari siklus I menuju siklus II dengan persentase peserta didik yang memiliki kemandirian belajar pada saat siklus I sangat buruk sebesar 1,6%, buruk

sebesar 6,4%, baik sebesar 67,8% dan sangat baik sebesar 24,2% meningkat pada saat siklus II menjadi sangat buruk sebesar 1,1%, buruk sebesar 6,3%, baik sebesar 50,2% dan sangat baik sebesar 42,5%.

## REFERENSI

- Anon. 2021. "Development And Application Of H5p Content In Lms-Based E-Learning Using Moodle | Jatisi (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)."
- Asrori, Asrori, And Rusman Rusman. 2020. "Classroom Action Research: Pengembangan Kompetensi Guru."
- Bariyah, Siti Husnul, Kuntum An Nisa Imania, Silfi Alfiandari, Yuniar Purwanti, And Iman Nasrullah. 2023. "Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis H5p Moodle Pada Mata Pelajaran Multimedia Kelas Xii Di Smkn 10 Garut." *Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 9(1):53–62. Doi: 10.31980/Jpetik.V9i1.2266.
- Fadilah, Aisyah, Kiki Rizki Nurzakiah, Nasywa Atha Kanya, Sulis Putri Hidayat, And Usep Setiawan. 2023. "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran." *Journal Of Student Research* 1(2):01–17. Doi: 10.55606/Jsr.V1i2.938.
- Gunawan Adnan, 2016126801, - Rukminingsih, And - Mohammad Adnan Latief. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Edited By - Erni Munastiwi And - Havid Ardi. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Ishak, Ishak. 2021. "Karakteristik Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan." *Fitua: Jurnal Studi Islam* 2(2):167–78.
- Kiryakova, Gabriela. 2022. "Engaging Learning Content For Digital Learners." *Tem Journal* 11(4):1958–64.
- Kristanto, Andi. 2016. "Media Pembelajaran." *Surabaya: Bintang Surabaya*.
- Man, Dariusz, And Ryszard Olchawa. 2018. "The Possibilities Of Using Bci Technology In Biomedical Engineering." Pp. 30–37 In *Biomedical Engineering And Neuroscience, Advances In Intelligent Systems And Computing*, Edited By W. P. Hunek And S. Paszkiel. Cham: Springer International Publishing.
- M.Pd, Dr Susanto. 2022. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif & Efisien, Menyenangkan (Paikem)*. Media Nusa Creative (Mnc Publishing).
- M.Pd.,M.Psi, Drs Kuntjojo. N.D. *Psikologi Pendidikan - Buku 1*. Guepedia.
- Mumpuni, Atikah. 2018. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Deepublish.
- Nurfadhillah, Septy. 2021. *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. Cv Jejak (Jejak Publisher).
- Ovi Ernanda Sari. 2019. *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru*.
- Rijali, Ahmad. 2019. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17:81. Doi: 10.18592/Alhadharah.V17i33.2374.
- Santosa, Eka Budhi. 2021. *Self-Regulated Learning: Kajian Teoritis Dan Praktis Dalam Proses Pembelajaran*. Academia Publication.
- Setiawan, Usep, Amit Saepul Malik, Irma Megawati, Dyah Wulandari, Asri Nurazizah, Dadang Nurjaman, Tina Nurhasanah, Vina Nuranisa, Dini Koswarini, And Mulyana Mulyana. 2022. "Media Pembelajaran (Cara Belajar Aktif: Guru Senang Mengajar Siswa Senang Belajar)."
- Singleton, Rachele, And Amanda Charlton. 2020. "Creating H5p Content For Active Learning." *Pacific Journal Of Technology Enhanced Learning* 2(1):13–14. Doi: 10.24135/Pjtel.V2i1.32.
- Suciati, Wiwik. 2016. *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar*. Cv. Rasi Terbit.
- Suciono, Wira. 2021. *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik Dan Efikasi Diri)*. Penerbit Adab.
- Sugiyono, P. D. 2019. "Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)." *Metode Penelitian Pendidikan* 67.

- Sultoni, Ahmat, Riswandi, Muallimin, And Fetri Yeni J. 2021. "Development Of Qawā'Id Learning Media Based On H5p Applications To Increase Student Enthusiasm For Learning At Mtsn 1 Pringsewu / Pengembangan Media Pembelajaran Qawā'Id Berbasis Aplikasi H5p Untuk Meningkatkan Antusiasme Belajar Siswa Mtsn 1 Pringsewu." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7(2):285–300. Doi: 10.14421/Almahara.2021.072-07.
- Uno, Hamzah B., And Nurdin Mohamad. 2022. *Belajar Dengan Pendekatan Pailkem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Bumi Aksara.
- Utari, Dian Asa, Miftachudin Miftachudin, Lusia Eni Puspandari, Ika Erawati, And Desitri Cahyaningati. 2022. "Pemanfaatan H5p Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Online Interaktif." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua* 7(1):63–69. Doi: 10.21107/Metalingua.V7i1.14896.
- Wicaksono, Julien Arief, Rimbi Budi Setiarini, Osamu Ikeda, And Adriadi Novawan. 2021. "The Use Of H5p In Teaching English." Pp. 227–30 In. Atlantis Press.
- Yusuf, Amanda Nabila. 2022. "Pengembangan Interaktivitas Video Pembelajaran Menggunakan Plugin H5p Moodle Pada Muatan Pelajaran Ipa Sekolah Dasar / Amanda Nabila Yusuf." Diploma, Universitas Negeri Malang.